

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ini, perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut masyarakat untuk mengikuti perkembangan yang ada. Selain itu, perkembangan tersebut juga memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam membantu kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat kini lebih memilih untuk menggunakan hal-hal yang praktis. Kemajuan zaman yang semakin pesat akhirnya berdampak pada meningkatnya tuntutan terhadap kebutuhan ekonomi masyarakatnya. Perekonomian masyarakat menjadi semakin maju tapi kebutuhan masyarakat pun semakin meningkat akibat dari dampaknya kemajuan zaman yang pesat ini. Disisi lain juga kemajuan ekonomi dan teknologi tersebut yang membuka peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat. Dengan hanya menggunakan *smartphone* masyarakat lebih mudah dalam melakukan hal apapun, salah satunya memesan layanan ojek kini sudah ada aplikasi untuk menghubungkan dengan pengemudi ojeknya langsung.

Bekerja adalah bagian hidup yang penting bagi setiap orang. Sebagai makhluk yang dikaruniai berbagai kelebihan, manusia memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri agar tidak bergantung pada orang lain. Seperti yang dapat diketahui bahwa di negeri kita menyediakan lowongan kerja yang membutuhkan kualifikasi sebagai pekerja dengan tingkat pendidikan yang tinggi, berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi jenis pekerjaan yang akan didapat pada seseorang akan tetapi, kenyataannya tingkat pendidikan Indonesia masih terbilang rendah seperti apa yang dikatakan oleh Musyaddad (2013, hlm. 52) bahwa “Rendahnya kualitas lulusan merupakan salah satu bukti bahwa pendidikan di Indonesia belum secara optimal dikembangkan”. Relevansi pendidikan dalam hal substansi dengan kebutuhan masyarakat dinilai masih rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa yang memiliki pendidikan tinggi akan mudah mendapatkan pekerjaan yang layak walaupun harus bersaing kembali dengan yang memiliki pendidikan tinggi lainnya. Berbanding terbalik dengan yang tidak memiliki pendidikan tinggi akan terkalahkan untuk

mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga tak jarang orang yang berpendidikan rendah melakukan pekerjaan apapun tanpa mengenal jenis kelamin dan jenis pekerjaan demi memenuhi kebutuhannya maupun keluarga. Ilustrasi inilah yang menunjukkan adanya kompetisi yang cukup ketat bagi tiap orang di negeri ini untuk memenuhi kebutuhannya dengan bekerja. Kompetensi yang ketat ini tak heran memunculkan sebuah konflik sebagai dampaknya. Kebutuhan manusia yang semakin kompleks membuat manusia berlomba-lomba untuk bekerja guna menghasilkan penghasilan berupa uang. Untuk memenuhi pangan, sandang dan papan.

Pada tahun 2011 berdirilah transportasi ojek yang berbasis aplikasi yang bernama GOJEK. Pada awalnya menggunakan telepon seluler yang dimana pengemudi (*Driver*) ditawarkan pekerjaan (*order*) melalui *call center*, lalu pengemudi ditanya apakah mau mengambil pekerjaan atau tidak, jika pengemudi mau mengambil pekerjaan akan dikirim melalui pesan teks (SMS) berisi alamat lengkap penjemputan dan tujuan.

Dengan hadirnya transportasi dalam jaringan (*daring*) ini memudahkan masyarakat untuk melakukan pergerakan menggunakan transportasi yang lebih mudah hanya menggunakan *smartphone* memilih layanan aplikasi lalu pengemudi akan menerima notifikasi melalui aplikasi Gojek pada *smartphone* dan pengemudi akan menuju lokasi penjemputan, tentu tak hanya transportasi saja memudahkan masyarakat melainkan layanan lainnya seperti pembelian makanan yaitu pelanggan tak perlu repot bermacam-macetan di jalanan hanya untuk konsumsi makanan yang ia inginkan, kini hanya memesannya lewat aplikasi dan makanan pun akan dibelikan oleh pengemudi melalui uang pribadi lalu di antarkan oleh pengemudi ke tempat pemesan lalu uang akan diganti oleh pemesan serta uang ongkos kirim, lalu ada jasa layanan pengiriman barang, dimana konsumen hanya akan memesan di aplikasi untuk meminta mengantarkan barang atau mengambil barang sesuai dengan keinginan konsumen, yang tentunya memiliki aturan mengenai barang yang di izinkan oleh pihak Gojek. Demi faktor keamanan pengemudi. selain driver dan konsumen yang diuntungkan ada juga pihak lain yaitu pihak pedagang yang memasarkan produk atau makanannya melalui jasa

aplikasi daring ini. Selain jasa layanan transportasi motor, mobil, pengiriman barang dan pemesanan makanan, dan layanan lain yang disediakan Gojek.

Tetapi dalam berdirinya Gojek tentu tidak mudah, Gojek mendapat banyak hambatan, selain dari persaingan antar perusahaan daring lainnya seperti Grab, juga dari transportasi konvensional seperti angkot, becak dan ojek. Tetapi penulis hanya berfokus kepada ojek konvensional saja. Ojek konvensional adalah salah satu yang menolak kehadiran ojek daring, karena mereka merasa lahan rezeki mereka diserobot oleh kehadiran ojek daring. Oleh karena itu mereka melarang ojek daring memasuki daerah mereka, baik menjemput penumpang ataupun mengantar penumpang.

Peneliti melakukan Penelitian di jalan Padasuka, kelurahan Pasir Layung, kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Kelurahan Pasir Layung merupakan daerah urban dimana sebagian masyarakatnya adalah pekerja dengan jumlah masyarakatnya \pm 64% bermata pencaharian sebagai karyawan pabrik sehingga struktur perekonomiannya didominasi dari sektor industri. (wikipedia). Dengan masyarakatnya yang bermata pencaharian sebagai pegawai pabrik yang tentu saja membutuhkan moda transportasi yang cepat, seperti ojek.

Soekanto (2006, hal 91). mengatakan “konflik merupakan perbedaan atau pertentangan antar individu atau kelompok sosial yang terjadi karena perbedaan kepentingan, serta adanya usaha memenuhi tujuan dengan jalan menentang pihak lawan disertai dengan ancaman atau kekerasan” Setiap kehidupan sosial selalu terdapat konflik di dalam dirinya sendiri, oleh sebab itu konflik merupakan gejala yang permanen yang mengisi setiap kehidupan sosial. Gejala konflik akan berjalan seiring dengan kehidupan sosial itu sendiri, sehingga lenyaplah konflik juga bersamaan dengan lenyapnya kehidupan sosial.

Dalam kehidupan sosial ada elemen-elemen tertentu yang memberikan andil bagi perubahan dan konflik sosial, sehingga antara konflik dan perubahan merupakan dua variabel yang saling berpengaruh. Elemen-elemen tersebut akan selalu dihadapkan pada persamaan dan perbedaan, sehingga persamaan akan mengantarkan pada akomodasi sedangkan perbedaan akan mengantarkan timbulnya situasi konflik.

Konflik terjadi bermula dari kehadiran Gojek sebagai salah satu bentuk inovasi dari ojek konvensional/pangkalan. Hal ini ternyata disambut baik oleh masyarakat Indonesia termasuk kota Bandung dan khususnya masyarakat di jalan Padasuka, kelurahan Pasir Layung yang sangat membutuhkan transportasi cepat dan murah. Menurut narasumber di lapangan Gojek dianggap sebagai salah satu bentuk kemudahan dalam menggunakan layanan jasa secara praktis, terlebih lagi jasa layanan Gojek dilengkapi dengan berbagai fasilitas unggulan yang memberikan nilai lebih bagi para konsumen atau pengguna layanan tersebut.

Namun ternyata berbanding terbalik dengan ojek konvensional/pangkalan, kehadiran Gojek ini menimbulkan kegelisahan karena dianggap memunculkan persaingan yang mengakibatkan hilangnya para pelanggan ojek konvensional akibat dari keberadaan Gojek ini. Ojek konvensional merasa takut, resah dan kesal manakala para pelanggan yang menjadi langganannya kini berpindah menggunakan jasa Gojek, dari situlah konflik terus berlanjut. Salah satu bentuk penolakan dengan adanya kehadiran Gojek ini adalah dengan memasang sejumlah spanduk di pangkalan ojek sepanjang jalan Padasuka, kelurahan Pasir Layung, spanduk tersebut berisi larangan Gojek menjemput ataupun mengantarkan penumpang di jalan Padasuka, sehingga mengharuskan penumpang melanjutkan perjalanan dengan transit ojek konvensional.



Gambar 1 Spanduk penolakan yang berada di ojek pangkalan jalan Padasuka. (sumber: dokumentasi peneliti)



Gambar 2 Seorang pengemudi ojek online yang menurunkan penumpang di pangkalan ojek di jalan Padasuka.
(sumber: dokumentasi peneliti)

Peneliti melakukan studi pendahuluan berupa wawancara terhadap 2 pengemudi ojek konvensional di jalan Padasuka, konsumen ojek konvensional dan Gojek serta pengemudi Gojek, guna memperkuat fakta terhadap data di lapangan. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa berkurangnya pendapatan perhari ojek konvensional sejak adanya ojek online di kota Bandung.

Pengamatan yang dilakukan penulis di lapangan juga menunjukkan fakta bahwa di kota Bandung bagian timur pun banyak ditemui penolakan ojek konvensional terhadap kehadiran ojek online di kawasan mereka yaitu dimulai dari daerah Cimuncang sampai daerah Jatinangor, kabupaten Sumedang.



Gambar 3 Spanduk penolakan Gojek
(sumber : <https://News.detik.com>)

Selain itu, peneliti juga merangkum dari media massa yang memberitakan mengenai konflik yang terjadi antara ojek konvensional dengan ojek daring, konflik terjadi bukan hanya cekcok adu mulut saja tetapi juga dengan kekerasan fisik, seperti yang diberitakan media daring rri.co.id, konflik antar ojek konvensional dengan ojek daring terjadi di jalan Desa Cipadung, kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, kota Bandung Timur, Pada hari Kamis 19 April 2018, *“Kapolsek Panyileukan Kopol Sudewo ketika dikonfirmasi RRI Bandung, membenarkan dengan adanya gesekan yang terjadi antara ojek online dan konvensional sore tadi, dijelaskannya keributan yang terjadi sore tadi itu berawal dari kejadian pada hari Jumat 13 April 2018 yang lalu dimana pada saat itu ada gesekan antara ojek daring dan konvensional terkait masalah penumpang yang diangkut ke dalam oleh angkutan online. Kejadian tersebut tersebar ke media sosial sehingga memancing reaksi dari para pengemudi ojek daring lainnya, hingga akhirnya sekitar 100 masa ojek daring berkumpul di Ujung Berung Bandung untuk melakukan aksi balasan, Beruntung akibat langkah penanganan yang cepat dari Polsek Panyileukan bersama Polrestabes Bandung dan kepolisian wilayah Bandung Timur. Bisa mengumpulkan semua pengemudi ojek online dan konvensional yang hampir terjadi bentrok itu untuk melakukan mediasi Polsek Panyileukan. Terkait aksi yang hampir menjadi keributan itu”*.

Gojek sendiri membuat pernyataan terkait masalah keributan antara ojek daring dengan ojek konvensional, dikutip dari id.techinasia.com berikut pernyataan pihak Gojek: *“Go-Jek mengatakan bahwa mereka tidak ingin bersaing dengan pengemudi ojek konvensional. Mereka bahkan mengundang para pengemudi ojek ini untuk bergabung. “Dengan dukungan teknologi, kami membantu para pengendara untuk mendapatkan lebih banyak order dan menerima lebih banyak penghasilan. Kami membekali para driver dengan santunan kecelakaan dan asuransi kesehatan”*

Penelitian yang berkaitan dengan konflik sosial antara ojek daring dan ojek konvensional (ojek pangkalan) telah diteliti sebelumnya dalam skripsi yang ditulis oleh Wardiman Darmadi (2016) mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin kota Makassar yang berjudul *“Dampak Keberadaan transportasi ojek online (GO-JEK) terhadap transportasi angkutan umum lainnya di kota Makassar.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan minat penumpang terhadap angkutan online sangat di minati oleh masyarakat karena dinilai tarif murah sampai ke lokasi tujuan aman mudah serta praktis dan menawarkan berbagai bidang jasa dengan tarif yang sudah di tentukan. Minat penumpang yang lebih banyak beralih ke angkutan online yang belum teregulasi ini menimbulkan pro dan kontra di kalangan driver konvensional yang di anggap tidak sesuai standar angkutan menurut undang-undang 22 tahun 2009. Para sopir angkutan konvensional melakukan aksi demo dalam persaingan tolak angkutan online karena berdampak pada pendapatan angkutan konvensional.

Serta penelitian Disertasi yang ditulis oleh Fitri Amaliah (2018) mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang berjudul “Kontestasi Taksi Konvensional vs taksi online di kota Makassar, hasil dari penulisan menunjukkan bahwa: (1) Bentuk Resistensi dari taksi konvensional dalam menghadapi persaingan dengan taksi online dengan cara pihak perusahaan taksi konvensional juga supir taksi konvensional memperbaiki pelayanan dan meningkatkan standar kualitas alat angkutannya, membuat aplikasi online untuk perusahaan taksinya dan meminta kepada pemerintah membuat regulasi untuk taksi online. (2) Peran Pemerintah dalam mengatasi konflik antara taksi online dengan taksi konvensional dengan cara menjadi penengah antara taksi online dan konvensional dan mengeluarkan regulasi tentang taksi Online yaitu PM no. 108 tahun 2017 bekerja sama dengan pihak Kepolisian dan Kementerian Komunikasi dan Informasi agar menindak tegas pihak taksi online Taksi Konvensional yang melanggar aturan dalam regulasi tersebut. dengan menggunakan studi kasus. Penulisan tersebut berbeda dengan penulisan yang penulis lakukan. sebab, penulis lebih menyoroti tidak hanya konstruksi sosial saja. Akan tetapi, penulis juga berfokus kepada sebab permasalahan yang terjadi dan menjelaskannya secara deskriptif melalui studi kasus.

Konflik tidak selamanya berdampak buruk, tetapi juga memberikan pelajaran dan hikmah di balik adanya perseteruan pihak-pihak yang terkait. Pelajaran itu dapat berupa cara menghindari konflik yang sama agar tidak terjadi kembali di masa mendatang dan juga cara mengatasi konflik yang sama apabila sewaktu-waktu terjadi kembali. Karena itulah peneliti memilih untuk mengambil

fenomena tersebut sebagai tema penelitian dengan tajuk penelitian “Dampak Keberadaan Transportasi Ojek Online (Gojek) Terhadap Ojek Konvensional (Ojek Pangkalan) Di Kota Bandung: Studi Kasus di Jalan Padasuka, Kelurahan Pasir Layung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya peneliti bermaksud untuk membatasi penulisan ini untuk mengetahui sebab pemicu konflik antara ojek konvensional dengan ojek daring agar penulisan lebih terarah dan terfokus, maka dibuatlah 4 rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendapatan ojek konvensional setelah kehadiran Gojek?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendorong masyarakat memilih Gojek?
3. Jenis-jenis konflik apa sajakah yang terjadi antara Gojek dengan ojek konvensional?
4. Bagaimanakah solusi untuk menyelesaikan konflik antara Gojek dengan ojek konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait dengan faktor dan dampak layanan Gojek terhadap pelaku ojek konvensional. Adapun secara khusus tujuan penulisan yang hendak dicapai yaitu:

1. Mendeskripsikan pendapatan ojek konvensional setelah hadirnya Gojek
2. Menganalisis faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat menggunakan Gojek
3. Mengklasifikasi jenis-jenis konflik yang terjadi antara Gojek dan ojek konvensional
4. Mendeskripsikan upaya penyelesaian konflik yang terjadi antara Gojek dan Ojek Konvensional

1.4 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Secara teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah dapat memperluas wawasan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu pengetahuan sosial

2. Secara praktis
 - a. Untuk masyarakat memberikan informasi mengenai layanan aplikasi Gojek melalui pelayanan, fasilitas dan lainnya
 - b. Untuk pemerintah yaitu memberikan informasi mengenai mengenai perlu adanya perhatian bagi masyarakat kecil khususnya dalam persaingan kerja.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Guna memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini, maka skripsi ini penulis sajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan struktur organisasi skripsi dari penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menguraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penulisan, kerangka pemikiran penulis, serta teori-teori yang mendukung dalam penulisan yang dilakukan penulis.

BAB III METODE PENULISAN

Dalam bab ini berisi mengkaji tentang metodologi penulisan yang digunakan oleh penulis, didalamnya meliputi desain penulisan, partisipan, dan lokasi penulisan, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrument penulisan, proses pengembangan instrument, analisis data dan penulisan terdahulu.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis melalui data yang telah terkumpul dalam penulisan yang telah dilaksanakan selanjutnya dianalisis dari hasil penulisan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini penulis melalui hasil analisis data yang telah dilakukan dalam temuan penulis, mencoba memberikan simpulan dan saran sebagai rekomendasi atas permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penulisan skripsi. **DAFTAR PUSTAKA**
Dalam daftar pustaka berisi mengenai buku, jurnal, maupun referensi studi lainnya yang digunakan penulis dalam menulis tugas akhir ini.